

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian, yang diawali dengan gambaran umum lokasi penelitian, dilanjutkan dengan analisa terhadap hasil observasi dan berbagai jawaban informan pada instrumen wawancara, kemudian diolah menjadi sebuah pembahasan terhadap hasil penelitian.

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Tinjauan Historis

Di desa Ngemplak kecamatan Lasem tempat lembaga pendidikan Islam ini di dirikan yang ada diwilayah Keacamatan Lasem, yaitu 13 Km dari ibukota Kabupaten Rembang ke arah timur. Didirikan oleh KH. Zainuddin Pada tahun 1938. Terjadi dalam beberapa periode dalam sejarah berdirinya, yaitu sebagai berikut:

1) Periode I

Di mulai pada tahun 1938 sampai dengan tahun 1945. Pada waktu itu Indonesia dalam masa penjajahan Jepang sehingga pelaksanaan pendidikan sangat menyedihkan, begitu pula dengan keadaan ruang kelasnya yang belum memadai. Sistem pendidikan yang di tetapkan hanya di fokuskan pada pelajaran-pelajaran agama yang berbentuk madrasah diniyah.

2) Periode II

Di mulai pada tahun 1950 sampai dengan 1960. Ini berlangsung setelah Indonesia merdeka. KH. Zainuddin mempunyai inisiatif untuk mendirikan kembali pendidikan An Nashriyah yang diawali dari jenjang TK An Nashriyah. Hal tersebut mendapat dukungan dari K.H Mastur dan K.H Mudlofar Fathurrohman yang sekaligus membantu sebagai pengasuh.

3) Periode III

Dimulai pada tahun 1960 sampai dengan sekarang. Dalam perkembangannya di dirikanlah SD Islam An Nashriyah sebagai peganti TK An Nashriyah Lasem, dengan kepala sekolah yang pertama yaitu H. Abdul Jabar. Beliau menjabat

sebagai kepala sekolah tahun 1960-1969. Pada waktu itu pendidikan yang di tetapkan sudah mulai bervariasi yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga lembaga tersebut bisa ikut bersamaan dalam ujian negara dengan menginduk pada SD Negeri, karena H. Abdul Jabar di samping merintis SD Islam An Nashriyah. Beliau juga merintis berdirinya PGA Lasem, yang kemudian beliau dipilih menjadi kepala sekolah PGA Lasem pada tahun 1969. H. Abdul Jabar melepas jabatannya di SD Islam An Nashriyah, untuk kemudian diganti oleh M. Kaffid.

Bapak Kaffid menjadi kepala sekolah SD Islam An Nashriyah Lasem pada tahun 1969-1971. Situasi dan kondisi SD Islam An Nashriyah Lasem di bawah kepemimpinan bapak M. Kaffid yang di singkat itu tidak jauh berbeda dengan pada waktu kepemimpinan H. Abdul Jabar. Tahun 1971 Bapak Kaffid melepaskan jabatannya dari SD Islam An Nashriyah Lasem dengan alasan beliau di pilih menjadi sekretaris desa di Desa Ngemplak, untuk kemudian di ganti oleh bapak Suwardi Ismail yang sebelumnya menjadi guru lembaga pendidikan tersebut.

Bapak Suwardi Ismail menjadi kepala sekolah pada tahun 1971 sampai dengan 1974. SD Islam An Nashriyah pada masa itu sudah mulai menjalin komunikasi dengan Departemen Agama. Sistem pendidikan dan pengajaran harus mengikuti aturan Departemen Agama muatan ilmu pengetahuan agama 40% dan umum 60 %. Jumlah peserta didik masa kepemimpinan bapak Suwardi rata-rata kurang lebih 250 yang menempati 6 (enam) lokal pada gedung papan yang masih sederhana dan belum bertingkat.

Sedangkan prestasi yang didapat sudah bisa membuktikan untuk bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan di kecamatan Lasem. Untuk ujian negaranya masih menginduk di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada masa kepemimpinan Suwardi Ismail, sarana dan prasarana sekoah mulai di tambah dengan di tingkatkannya

gedung yang awalnya hanya 6 (enam) lokal menjadi 2 (dua belas) lokal. Pelaksanaan pembangunan tambahan gedung itu mulai tahun 1972 sampai 1973 yang masih berdiri sampai saat ini.

Satu tahun kemudian Bapak Suwardi Ismail melepaskan jabatannya sebagai kepala Sekolah tahun 1974 dengan alasan bahwa beliau terpilih menjadi kepala desa di Desa Sumbergirang lasem. Kemudian kepemimpinan beliau di ganti dengan bapak Tif Rindi.

Bapak Tif Rindi menjadi kepala madrasah tahun 1974 sampai dengan tahun 1982. Pada masa kepemimpinan bapak Tif Rindi ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan minta kejelasan mengenai status lembaga pendidikan An Nashriyah, apakah SD Islam atau MI An Nashriyah, maka keputusan yang di ambil saat itu adalah MI An Nashriyah. Pada tahun 1980, pendiri MI An Nasriyah wafat. Dengan wafatnya KH. Zainuddin maka kepengurusan di teruskan oleh putra putrinya. Pada tahun 1982 Bapak Tif Rindi di gantikan oleh Bapak Thohir sebagai kepala madrasah yang baru.

Bapak Thohir menjadi kepala sekolah di MI An Nashriyah pada tahun 1982 sampai tahun 2009 karena purna tugas, kemudian digantikan oleh Bapak Zainal Muttaqin, S.Ag sampai dengan sekarang. Saat kepemimpinan Pak Thohir MI An Nasriyah berada dibawah binaan Departemen Agama. Saat itu pak Thohir ditugaskan oleh Departemen Agama untuk di perbantukan di MI An Nashriyah tersebut, begitu juga dengan pengajarnya. Saat ini guru yang di perbantukan dari Departemen Agama di MI An Nasriyah berjumlah 6 (enam) orang, 3 orang lulusan PGA, 2 orang lulusan D2 PAI, 1 orang lulusan D2 PAI dan juga lulusan S1 Fakultas Hukum. 4 orang lulusan D2 PAI serta 2 orang lulusan PGSD yang berstatus guru yayasan. Jadi guru yayasan berjumlah 6 orang. Sedangkan jumlah peserta didik untuk tahun ajaran 1997/1998 yaitu, 422 siswa.

Pada tahun 1997 tepatnya pada tanggal 19 Mei An Nasriyah resmi menjadi yayasan yaitu, "Yayasan Pendidikan Islam An Nashriyah Lasem", yang diputuskan atau yang disahkan oleh Marthono Joko Saksono SH, no. 3 disahkan berdasarkan keputusan pengadilan Negeri NRW: 1697 401 6507, PN: W.9.PJ RT.01.10.02.

Dengan adanya keputusan di atas, maka MI An Nasriyah resmi menjadi yayasan dan kepala sekolah/madrasah nya berhak di beri tanggung jawab dan wewenang untuk menandatangani ijazah lulusan MI An Nashriyah yang sebelumnya wewenang di bawah wewenang Departemen Agama.

Tujuan utama pendidikan Islam di MI An Nasriyah adalah sesuai tujuan yang terdapat pada UU RI no. 2 tahun 1989 tentang tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang kamil serta rasa tanggung jawab yang kemasyarakatan.¹

2. Letak Geografis

Secara geografis MI An Nashriyah Lasem terletak ditempat yang sangat strategis yaitu di jalan Sunan Bonang nomor 3 Ngemplak kecamatan Lasem kabupaten Rembang yang berada dipusat kota Lasem. Adapun batas-batasnya adalah:

Sebelah barat	: Desa Soditan Lasem
Sebelah utara	: Desa Ngemplak Lasem
Sebelah Timur	: Desa Selopuro Lasem
Sebelah Selatan	: Desa Sumbergirang Lasem

¹ Zainal Muttaqin, kepala MI An Nashriyah, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2021 wawancara 1

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari visi, misi dan tujuan. Demikian juga Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah Lasem juga mempunyai visi, misi dan tujuan madrasah. Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah An nashriyah lasem adalah sebagai berikut:

a. Visi

Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pada jauh dimasa yang akan datang. Dalam melaksanakan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah Lasem mempunyai visi “Terwujudnya insan yang religius, unggul dalam prestasi, dan luhur dalam budi pekerti”.

b. Misi

Madrasah Ibtidaiyah an Nashriyah Lasem mempunyai misi:

- 1) Mewujudkan generasi yang bertaqwa, generasi yang mampu membaca Al Quran dengan fasih dan tartil serta tekun beribadah.
- 2) Mewujudkan generasi yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri

c. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah lasem adalah:

- 1) Membentuk siswa yang mempunyai daya saing dan berakhlakul karimah
- 2) Membentuk siswa yang mampu membaca Alqur'an dengan tajwid yang benar
- 3) Meningkatkan bekal kemampuan baca, tulis dan hitung
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang pengetahuan agama islam dan pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangannya

- 5) Memberikan pengetahuan dan keteladanan tentang sopan santun di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa

a. Keadaan guru

Pada tahun pelajaran 2020/2021 madrasah Ibtidaiyah Lasem memiliki pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 37 orang yang terdiri dari kepala madrasah, guru kelas, guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan yang meliputi staf tata usaha dan operator madrasah. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan MI An Nashriyah Lasem Tahun 2020/2021 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Jumlah
L	P	
14	23	37

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan MI An Nashriyah Lasem Tahun 2020/2021 Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir				Jumlah
< SLTA	SLTA/SEDERAJAT	S1	S2	
2	4	30	1	37

Tabel 4.3 Data Guru dan Karyawan MI An Nashriyah Lasem Tahun 2020/2021 Berdasarkan Status Kepegawaian

Status kepegawaian		Jumlah
PNS	Non PNS	
5	32	37

b. Keadaan siswa

Jumlah siswa MI An Nashriyah Lasem pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah 747 siswa yang terdiri dari 352 siswa laki-laki dan 395 siswa perempuan.

Data siswa MI An Nashriyah dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:²

Tabel 4.4 Jumlah Siswa Dan Rombongan Belajar

No	Kelas	Rombongan Belajar	Laki laki	Perempuan	Jumlah
1	I	4	62	77	139
2	II	4	65	63	128
3	III	4	64	77	141
4	IV	4	70	61	131
5	V	3	45	74	119
6	VI	3	46	43	89
Jumlah	6	22	352	395	747

5. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kegiatan belajar dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasana yang ada di MI An Nashriyah Lasem adalah sebagai berikut:³

a. Tanah Madrasah

- 1) Status tanah : Milik yayasan
- 2) Luas tanah : 763 m²

b. Gedung

Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah mempunyai 3 gedung yang terletak di 3 lokasi yang berbeda, tetapi jaraknya antara gedung satu dengan lainnya tidak terlalu jauh. Gedung satu adalah gedung yang dibuat pertama kali yang terletak di jalan raya Bonang nomor 3 lasem. Gedung satu terdiri dari 9 ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran, 1 ruang perustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang UKS dan 1 kantin.

² Zainal Muttaqin, kepala MI An Nashriyah, Observasi oleh penulis, 31 Maret 2021 observasi 1

³ Zainal Muttaqin, kepala MI An Nashriyah, Observasi oleh penulis, 31 Maret 2021 observasi 1



Gedung kedua dibangun seiring berjalannya waktu terus bertambahnya siswa sehingga harus membangun ruang belajar, sedang lokasi tidak memungkinkan untuk didirikan gedung baru. Maka dibangunlah gedung baru tersebut dilokasi berbeda. Gedung kedua ini terdiri dari 10 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang laborat komputer, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang aula.

Gambar 4.2 Gedung II MI An Nashriyah



Kemudian seiring terus bertambah siswa yang ingin belajar di Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah, maka pihak sekolah bersama yayasan membangun gedung baru yang terdiri dari 3 lantai dengan masing-masing lantai terdiri dari 6 ruang kelas, 1 gudang, 1 kantin dan 1 ruang guru. Bangunan ini terletak dilokasi yang berbeda tetapi dengan jarak yang tidak jauh dari gedung yang pertama dan kedua.

Gambar 4.3 Gedung III MI An Nashriyah



Adapun jenis sarana dan prasana yang ada di MI An Nashriyah lasem dapat dilihat pada tabel berikut:⁴

Tabel 4.5 Data Ruangan Berdasarkan Konstruksi dan Kondisi Bangunan

No	Ruangan/Bangunan	Kondisi			Luas (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	23	-	-	1.127
2	Ruang Kep. Sekolah	1	-	-	15
3	Ruang Guru	1	-	-	18
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-	8
5	Laboratorium	1	-	-	40
6	Perpustakaan	1	-	-	35
7	Ruang UKS	1	-	-	10
8	Ruang Aula	1	-	-	1
9	Masjid/Musholla	1	-	-	36
10	Kantin	2	-	-	50
11	Toilet/WC Guru	2	-	-	7.5

⁴ Zainal Muttaqin, kepala Madrasah, observasi oleh penulis, 29 Maret 2021, observasi 1

12	Toilet/WC Siswa	15	-	-	120
----	-----------------	----	---	---	-----

c. Inventaris barang

Inventaris barang yang ada di MI An Nashriyah Lasem dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Data inventaris ruangan kelas
MI An Nashriyah Lasem tahun pelajaran 2020/2021

No.	Perlengkapan TU	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Komputer	25	-
2	Printer	3	-
3	Filling Kabinet/Lemari	20	-
4	LCD/OHP	3	-

Tabel 4.7 Data inventaris ruangan kelas
MI An Nashriyah Lasem tahun pelajaran 2020/2021

No.	Meubelair	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Meja Murid	276	-
2	Kursi Murid	760	-
3	Papan Tulis	46	-
4	Meja Guru	38	-
5	Kursi Guru	50	-
6	Lemari Kelas	23	-
7	Meja Kepala dan TU	3	-
8	Kursi Kepala dan TU	3	-
9	Lemari TU	4	-

6. Karakteistik yang ada di MI An Nashriyah Lasem

Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah Lasem adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan An Nashriyah yang yang bertujuan untuk menyiapkan

sumber daya manusia yang berjiwa Islam yang memiliki kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat menjadi anggota masyarakat yang mampu berinteraksi sosial yang dijiwai suasana keagamaan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Dilihat dari sudut pandang struktural Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah Lasem berada dibawah naungan Kementerian Agama, tentunya sebagai lembaga pendidikan memiliki karakter khusus dibandingkan dengan sekolah lainnya. Dalam hal ini madrasah ibtidaiyah An Nashriyah Lasem memiliki ciri khas yang dapat diuraikan sebagai berikut:⁵

- a. Kegiatan pembiasaan yaitu sebelum pelajaran dimulai pada awal masuk kelas anak- anak diminta untuk menghafalkan surat-surat pendek yang ada pada juz 30 mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang nantinya setelah duduk dibangku kelas 6 anak tersebut wajib hafal semua surat dari semua surat yang ada di juz 30. Kemudian setelah menghafalkan surat-surat pendek tersebut dilanjutkan dengan menghafal asmaal husna, pada jam istirahat pertama siswa diwajibkan mengikuti jama'ah sholat dhuha dan pada sebelum pulang siswa wajib mengikuti sholat dhuhur berjamaah
- b. Pembimbingan Baca Tulis Al Qur'an utamanya dari anak-anak yang baca tulis Al Qur'annya dianggap kurang fasih
- c. Rutinitas pelaksanaan PHBI yang diawali dengan mengadakan banyak lomba-lomba, baik akademik maupun non akademik dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bisa bersama-sama bersaing untuk mendapatkan prestasi yang terbaik dan juga sebagai wahana penjangkaran bibit-bibit bakat siswa agar lebih mudah mengontrolnya. Adapun pelaksanaan PHBI itu sendiri banyak melibatkan para tokoh masyarakat dalam

⁵ Zainal Mutaqin, kepala Madrasah, wawancara oleh peneliti, 29 Maret 2021 wawancara 1, transkrip 1

rangka memperkenalkan kegiatan yang ada dimadrasah.

- d. Pendidikan Karakter,
 1. Siswa diwajibkan berperilaku sopan santun terhadap guru dan orang tua
 2. Infaq diadakan seminggu 2 kali untuk melatih siswa menjadi orang dermawan
- e. Selalu aktif mengikuti berbagai macam lomba, baik yang diadakan oleh lembaga formal atau nonformal termasuk didalamnya lomba-lomba kegamaan (PAI).

Dari uraian penjelasan diatas, yang dimiliki MI An nashriyah ini pada intinya adalah pada pembinaan akhlakul karimah bagi siswa agar mereka benar-benar memiliki akhlak yang terpuji tidak hanya ilmu yang tinggi tetapi juga didukung oleh akhlak yang mulia.

7. Job Discription Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Dibawah ini adalah uraian tugas pokok dan fungsi atau sering dikenal *Job Diskrepsion* dari kepala madrasah, guru dan tata usaha.

a. Kepala madrasah

Tugas kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah/madrasah sebagai Pendidik (Educator)
- 2) Kepala sekolah/madrasah sebagai Manajer (Manager)
- 3) Kepala sekolah/madrasah sebagai Pengelola Administrasi (Administrator)
- 4) Kepala sekolah/madrasah sebagai Penyelia (Supervisor)
- 5) Kepala sekolah/madrasah sebagai Pemimpin (Leader)
- 6) Kepala sekolah/madrasah sebagai Pembaharu (Inovator)
- 7) Kepala Sekolah sebagai Pendorong (Motivator)

b. Guru

Guru mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

- 1) merencanakan pembelajaran atau pembimbingan;
- 2) melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan;

- 3) menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan;
- 4) membimbing dan melatih peserta didik; dan
- 5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan Beban Kerja Guru

c. Tata usaha

Tugas tata usaha adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengolahan administrasi madrasah
- 2) Melaksanakan pelayanan administrasi kepegawain dan kesiswaan
- 3) Melaksanakan administrasi keuangan, sarana prasarana dan inventarisasi peralatan madrasah

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimanakah pembelajaran sains yang terintegrasi dengan PAI, dampak dari penerapan pembelajaran sains yang terintegrasi dengan PAI sebagai upaya peningkatan mutu yang ada di MI An Nasriyah Lasem tahun pelajaran 2020/2021 dan juga faktor pendukung dan penghambatnya, maka dalam penelitian ini yang diamati adalah bagaimanakah implementasi pembelajaran sains yang terintegrasi dengan Pendidikan Agama Islam, bagaimana dampak yang ditimbulkan dan faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat pelaksanaan implementasi yang dilakukan dalam upaya peningkatan mutu yang ada di MI An Nashriyah Lasem.

1. Implementasi Pembelajaran mata pelajaran sains yang terintegrasi dengan mata pelajaran PAI yang ada di MI An Nashriyah Lasem

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data tentang pelaksanaan implementasi pembelajaran sains yang terintegrasi dengan PAI yang ada di MI An Nashriyah Lasem melalui wawancara dengan informan yaitu kepala madrasah, guru, orang tua siswa dan siswa yang sedang belajar dikelas IV dan V.

Dalam wawancara dengan kepala madrasah diungkapkan tentang beberapa hal berkaitan dengan implementasi integrasi sains yang terintegrasi dengan PAI

yang dilakukan di MI An Nashriyah. Diawali tentang strategi dan pembelajaran yang efektif, Zainal Muttaqin selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan di MI An Nashriyah menggunakan metode yang beragam, sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan.⁶ Pernyataan yang hampir sama juga dikemukakan oleh guru yang mengajar di kelas Guru kelas V A Nur Laili Masluchah bahwa yang menjelaskan dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam, tidak melulu menggunakan metode ceramah (bisa ditambah metode diskusi atau eksperimen untuk materi IPA) juga perlu menggunakan model pembelajaran PAIKEM agar siswa lebih tertarik dan tidak jenuh.⁷ Sedang Guru kelas IV D Sriwahyuni juga menjelaskan, untuk membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien antara lain dengan menggunakan cara sebagai berikut yang pertama membawa suasana belajar yang nyaman kedua memastikan kelas dalam keadaan bersih dan rapi dan yang ketiga memastikan siswa siap menerima pembelajaran, belajar dengan praktik/pengamatan lingkungan sekitar dan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari hari siswa dan Pemantapan konsep materi kepada siswa bukan hanya sekedar hafalan.⁸ Sedang menurut Wiwit Handayani yang mengajar di kelas IV B menegaskan agar pembelajaran lebih efektif yaitu dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Hal tersebut hampir sama dengan yang disampaikan oleh guru kelas IVA Mundirotun Ni'mah. Sedangkan menurut pendapat guru kelas V A Siti Musyarofah menyatakan agar belajar lebih

⁶ Zainal Muttaqin, kepala MI An Nashriyah, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2021 transkrip 1

⁷ Nur Laili Masluchah, guru kelas VA, wawancara oleh penulis, 30 Maret 2021, transkrip 1

⁸ Sriwahyuni, guru kelas IV D, wawancara oleh penulis, 30 Maret 2021, transkrip 1

efektif maka menyusun RPP dan memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.⁹

Menurut Zainal Muttaqin Implementasi Integrasi mata pelajaran Sains dengan PAI di MI An Nashriyah dilakukan sudah cukup lama yaitu mulai diberlakukannya kurikulum 2013 pada tahun 2006 dimana model pembelajaran kurikulum tersebut untuk jenjang SD/MI menggunakan model tematik, termasuk sains dan PAI.¹⁰ Zainal Muttaqin Juga menambahkan bahwa pelaksanaan integrasi dilaksanakan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas VI, yang diawali dengan Guru membuat pemetaan KD setiap mata pelajaran, termasuk KD pada mata pelajaran PAI dan Sains, kemudian dilanjutkan menyusun rencana pembelajaran (RPP) kemudian waktu KBM dilaksanakan secara terintegrasi.¹¹

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh guru kelas IV A Mundirotun Ni'mah yang mengatakan integrasi dilakukan diawali dengan mencari beberapa mata pelajaran yang ada keterkaitan yang memungkinkan untuk disampaikan secara bersamaan. Kemudian memilih tema atau topik yang akan dipelajari, menentukan konsep yang akan dikembangkan, menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, menentukan bidang studi/mata pelajaran, menilai keefektifan menggunakan mata pelajaran yang dipilih, memilih metode yang memudahkan dalam penyampaian materi, menentukan kegiatan dan terakhir membuat kesimpulan.¹² Sedangkan Siti Musyarofah guru kelas V D mengatakan integrasi diawali dengan mencari beberapa mapel yang KD-KD

⁹ Wiwit Handayani guru kelas IV B, wawancara oleh penulis, 30 Maret 2021, transkrip 1

¹⁰ Zainal Muttaqin, kepala MI An Nashriyah, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2021 transkrip 1

¹¹ Zainal Muttaqin, kepala MI An Nashriyah, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2021, wawancara 1, transkrip 1

¹² Mundirotun Ni'mah, guru kelas IV A, wawancara oleh penulis, 8 April 2021, transkrip 1

sama dan ada keterkaitan kemudian disampaikan secara bersamaan dalam satu pembelajaran.¹³

Untuk jenjang kelas yang melaksanakan integrasi mata pelajaran, guru kelas IV D Sriwahyuni menjelaskan di MI An Nashriyah pelaksanaan pengintegrasian antar beberapa macam mata pelajaran dilakukan pada setiap jenjang kelas dengan baik karena penintegrasian antar mata pelajaran adalah kunci pembelajaran yang bermakna.¹⁴ Kemudian Sriwahyuni menjelaskan metode yang digunakan dalam mengintegrasikan proses pembelajaran adalah integrasi metode yaitu metode pengembangan kurikulum yang menggunakan pendekatan lintas bidang ilmu utama dengan mencari ketrampilan, konsep dan sikap yang tumpang tindih.¹⁵ Guru kelas IV A Mundirotun Ni'mah juga mengatakan di MI An Nashriyah proses pembelajarannya menggabungkan antara mapel umum dan mapel agama, dengan diawali pemetaan KD-KD yang ada kesesuaian. contoh kita mengajar mapel umum disitulah kita sisipkan mapel agama yang ada kaitannya antara kedua mapel tersebut”.¹⁶

Penjelasan yang hampir sama disampaikan oleh guru kelas IV C, Mohammad Amir juga menjelaskan integrasi dilakukan dengan menghubungkan materi satu dengan yang lainnya yang dianggap ada kesesuaian”.¹⁷ Agar pembelajaran lebih efektif Guru kelas V C, Siti Maryati menjelaskan pembelajaran harus diawali dengan Membuat perencanaan yang matang, mulai dengan memetakan KD-KD yang mungkin bisa digabungkan dalam satu pembelajaran dan dengan memilih metode yang

¹³ Siti Musyarofah, guru kelas IV A, wawancara oleh penulis, 8 April 2021, transkrip 1

¹⁴ Sriwahyuni, guru kelas IV D, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2021, transkrip 1

¹⁵ Sriwahyuni, guru kelas IV D, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2021, transkrip 1

¹⁶ Mundirotun Ni'mah, guru kelas IVA, wawancara oleh penulis, 8 April 2021, transkrip 1

¹⁷ Muhammad Amir guru kelas IV C, wawancara oleh penulis, 8 April 2021 wawancara 1, transkrip 1

sesuai”.¹⁸ Adapun mata pelajaran yang diintegrasikan menurut Siti Maryati pada dasarnya IPA, IPS, MTK, PKn biasanya dihubungkan dengan mata pelajaran Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, atau fiqih.”¹⁹

Adapun pelaksanaan integrasi menurut salah seorang wali murid kelas IV bernama Siti Khodijah, dalam wawancara dengan peneliti menjelaskan, di MI An Nashriyah integrasi sering dilaksanakan, dan memang pelajarannya terdiri dari mata pelajaran umum dan agama, terkadang mengajarnya dalam juga satu pembelajaran”.²⁰ Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh seorang wali murid kelas IV bernama Karmudi yang mengatakan saya sering melihat kegiatan belajar anak anak yang memadukan materi antara pelajaran umum dan pelajaran agama.²¹ Beberapa orang tua murid yang lain seperti Zainal Rojikin, Lilik Kaswanto, Hasan Mahfud, Edy Wibowo yang dimintai pendapatnya oleh peneliti juga menyatakan bahwa di MI An Nashriyah pernah atau bahkan ada yang mengatakan sering melakukan menggabungkan beberapa materi pelajaran, yang diajarkan secara bersama sama. Hasan Mahfudh yang merupakan salah seorang wali murid ketika dimintai penjelasannya tentang pelaksanaan integrasikan mengatakan sering, anak kadang juga bercerita pealamannya belajar bersama bapak/ibu guru”²²

Adapun contoh KD-KD yang mata pelajarannya diintegrasikan menurut Sriwahyuni guru kelas IV D adalah kompetensi dasar atau materi dari mata pelajaran contoh kompetensi dasar atau materi yang bisa diintegrasikan

¹⁸ Siti Maryati, guru kelas V C, wawancara oleh penulis, 8 April 2021 wawancara 1, transkrip 1

¹⁹ Siti Maryati, guru kelas V C, wawancara oleh penulis, 8 April 2021 wawancara 1, transkrip 1

²⁰ Siti Khodijah, wali murid, wawancara oleh penulis, 8 April 2021, wawancara 1, transkrip 1

²¹ Karmudi, wali murid kelas IV wawancara oleh penulis, 8 April 2021, wawancara 1, transkrip 1

²² Hasan Mahfudh, wali murid, wawancara oleh penulis, 8 April 2021, wawancara 1 transkrip 1

dalam pembelajaran IPA KD 3.5. Mengidentifikasi berbagai macam energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas, bumi, bahan bakar organik dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan Aqidah Akhlak KD 3.8. Memahami makna As Salam dan Al mu'min.²³

Penggabungan atau integrasi materi pelajaran antar mata pelajaran yang satu dengan yang lain yang dilaksanakan di MI An Nashriyah tersebut juga dibenarkan oleh siswa yang saat ini belajar dikelas IV MI An Nashriyah, siswa tersebut bernama Sarah Aqila Chumaira. Sarah Aqila Chumaira mengatakan “iya pernah”.²⁴

Beberapa siswa lainnya yang ditemui oleh peneliti yaitu Aisyah Azka Maulidia, Hasib Nova Ishaq, Royhan Muhammad Surya Rava, Wasta Aji Saputro, Sa'adatul Marhamah, Nasywa Alayda Putri, Najmatul Fasiyah, juga mengungkapkan hal yang sama. Royhan Muhammad Surya Rava juga mengatakan, “pernah.”²⁵

Untuk persiapan perangkat pembelajaran disampaikan oleh Zainal Muttaqin yang sekaligus juga kepala madrasah untuk melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi maka dibutuhkan persiapan perangkat pembelajarannya yaitu diawali dengan memetakan KD-KD yang ada kesesuaian kemudian dilanjutkan dengan membuat RPP sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran.²⁶

. Proses pembuatan perangkat pembelajaran yang disampaikan oleh kepala madrasah tersebut dibenarkan oleh guru di MI tersebut. Dia adalah guru kelas V C yaitu Siti Maryati, yang mengatakan saat dia menyusun RPP

²³ Sriwahyuni, guru kelas IV D, wawancara oleh penulis, 8 April 2021, wawancara 1. Transkrip 1

²⁴ Sarah Aqila Cumahaira, siswa, wawancara oleh penulis, 8 April 2021, wawancara 1, transkrip 1

²⁵ Royhan Muhammad Surya Rava, siswa, wawancara oleh penulis, 8 April 2021, wawancara 1, transkrip 1

²⁶ Zainal Muttaqin, kepala MI An Nashriyah, wawancara oleh penulis, 31 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip 1

yang diintegrasikan, hal itu dia awali dengan memetakan KD-KD yang mereka anggap ada kesesuaian kemudian saat pelaksanaan KBM juga diintegrasikan dan saat evaluasi harus dipilih mata pelajaran yang ada hubungan dengan mapel lainnya, ketika sudah memasuki evaluasi masing-masing KD penilaian berdasarkan mata pelajaran masing-masing walaupun pelaksanaan pembelajarannya diintegrasikan.²⁷

Sedangkan Nur Laili Masluchah guru kelas V A, memberikan penjelasan yang hampir sama dengan yang disampaikan Zainal Muttaqin dan Siti Maryati dengan mengatakan, cara pengintegrasian dengan menelaah/menganalisa KD tiap mata pelajarannya, sekiranya terdapat KD antar mapel yang saling berkaitan bisa diajarkan secara langsung. Nur Laili Masluchah juga menjelaskan untuk mengintegrasikan beberapa materi pelajaran harus ada beberapa persiapan sebelum proses pembelajaran antara lain yaitu dengan menganalisa KD antar mata pelajaran yang saling berkaitan, membuat pemetaan KD tersebut dan menyampaikannya dalam pembelajaran dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik.²⁸

Menurut Wiwit Handayani integrasi dilakukan dengan cara melaksanakan pembelajaran tematik yang diawali dengan menyusun RPP yang diintegrasikan dengan mapel yang ada kesesuaian KD.²⁹ Sedang menurut Sriwahyuni mengatakan untuk mengimplementasikannya dalam pembelajaran langkah-langkahnya adalah pertama menentukan salah satu tema dalam mata pelajaran yang akan dipadukan dengan tema-tema pada mata pelajaran lain, kedua mencari tema-tema dari mata pelajaran lain yang memiliki makna yang sama, ketiga memadukan

²⁷ Siti Maryati, guru kelas V C, wawancara oleh penulis, 8 April 2021 wawancara 1, transkrip 1

²⁸ Nur Laili Masluchah, guru kelas V A, wawancara oleh penulis, 8 April 2021, wawancara 1 transkrip 1

²⁹ Wiwit Handayani, guru kelas IV B, wawancara oleh penulis, 30 Maret 2021, transkrip 1

tema-tema dari beberapa mata pelajaran yang dikemas menjadi tema besar, keempat: menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang terdiri dari gabungan beberapa mata pelajaran.³⁰

Dalam pelaksanaan integrasi pembelajaran yang dilakukan di MI An Nashriyah, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada dasarnya hampir semua materi pelajaran disampaikan KD secara terintegrasi termasuk mata pelajaran sains dengan PAI. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Siti Maryati, Guru kelas V A menjelaskan sebenarnya hampir semua mata pelajaran dapat diintegrasikan dalam penyampaian pembelajarannya, sebab pelaksanaan pembelajaran di MI An Nashriyah menggunakan tematik. Adapaun contoh mata pelajaran yang dapat diintegrasikan pada kelas V misalnya IPS (peristiwa bersejarah di Indonesia) dengan Bahasa Indonesia (KD teks non fiksi), PKn (KD keberagaman nusantara) dengan SBdP (Pola tarian daerah) dan lain sebagainya, begitupun mapel PAI juga bisa diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya.³¹ Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Nur Laili Masluchah. Nur Laili Masluchah mengatakan ada beberapa contoh kompetensi dasar atau materi yang bisa diintegrasikan dalam pembelajaran antara lain mapel IPA KD 3.5. Mengidentifikasi berbagai macam energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas, bumi, bahan bakar organik dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari. Yang diintegrasikan dengan mapel Aqidah Akhlak KD 3.8. Memahami makna As Salam dan Al mu'min".³² Dalam proses pengintegrasian pembelajaran, Zainal Muttaqin menjelaskan butuh pemahaman materi dan konsep secara benar tentang materi

³⁰ Sriwahyuni, guru kelas IV D, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2021, transkrip 1

³¹ Siti Maryati, guru kelas V C, wawancara oleh penulis, 8 April 2021 wawancara 1, transkrip 1

³² Nur Laili Masluchah, guru kelas V A, wawancara oleh penulis, 8 April 2021, wawancara 1, transkrip 1

atau KD yang dianggap sama yang bisa untuk diintegrasikan.³³

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh guru kelas Kelas V A Nur Laili Masluchah yang mengatakan sebenarnya hampir semua mata pelajaran dapat diintegrasikan dalam penyampaian pembelajarannya, sebab pelaksanaan pembelajaran di MI An Nashriyah menggunakan temati. Contoh mata pelajaran yang dapat diintegrasikan pada kelas V misalnya Ilmu Pengetahuan Sosial (peristiwa bersejarah di Indonesia) dengan Bahasa Indonesia (KD teks non fiksi), Pendidikan Kewarganegaraan (KD keberagaman nusantara) dengan Seni Budaya dan Prakarya (Pola tarian daerah) dan lain sebagainya”.

Kompetensi inti yang ada pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau sains diurai dalam bentuk kompetensi dasar. Adapun beberapa contoh kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi yang ada dikelas IV dan V yang ada kesesuaian dengan mapel PAI antara lain:

Tabel 4.8 Keterkaitan KD Pada Mata Pelajaran Sains dan PAI

No	IPA	PAI	Keterangan
1.	Kelas IV Mupel IPA KD.3.5. Mengidentifikasi berbagai energi, berbagai bentuk energi dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik dan nuklir dalam	Mapel Aqidah Akhlak KD. 3.1 Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat: Subhanallah, Masyaa Allah dan Allahu Akbar Mapel Qur'an Hadits KD. 3.4 Memahami arti dan isi kandungan hadits tentang taqwa	Semester 1

³³ Zainal Muttaqin, kepala MI An Nashriyah, wawancara oleh penulis, 31 Maret 2021, wawancara 1, transkrip 1

	kehidupan sehari-hari KD. 3.6. Menerapkan sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera	yang diriwayatkan oleh yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Abi Daud	
2.	Kelas V Mupel IPA KD 3.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia. KD 3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia	Mapel AA 3.1 Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat thoyibah Hauqolah (laahaula walaquwwata illa billahil aliyil adziiim)	Semester 1

Berdasarkan beberapa contoh uraian diatas menunjukkan bahwa banyak materi yang ada keterkaitan antara mapel sains atau IPA dengan mata pelajaran PAI.³⁴

Berikut ini adalah salah satu contoh pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pelaksanaan integrasi mata pelajaran sains dengan PAI yang dibuat dan dilaksanakan oleh guru kelas IV bu Wiwit Handayani. Kegiatan diawali dengan memetakan KD pada mapel IPA dan Aqidah Akhlak. Mata pelajaran IPA pada KD 3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi,

³⁴ Observasi dokumen pembelajaran pada tanggal 29 maret 2021

perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dan KD 4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi. Diintegrasikan dengan mata pelajaran PAI (Aqidah Akhlak) pada KD 3.8 Memahami makna As-Salam dan Al-Mu'min. Dan KD 4.8 Menyajikan arti dan bukti sederhana As-Salam dan Al-Mu'min.

Kemudian langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah guru menentukan tujuan pembelajaran yaitu pertama melalui bimbingan guru dari media daring, siswa dapat mengetahui pengertian sumber energi. Kedua melalui bimbingan guru dari media daring, siswa dapat mengetahui jenis sumber energi dan perubahan bentuknya. Ketiga melalui bimbingan guru dari media daring, siswa dapat memahami skema pemanfaatan energi air. Ketiga melalui bimbingan guru dari media daring, siswa dapat menyebutkan pengertian As Salam dan Al Mu'min. Keempat, melalui bimbingan guru dari media daring, siswa dapat menunjukkan contoh atau bukti bahwa Allah bersifat As Salam dan Al Mu'min.

Untuk tujuan pembelajaran satu sampai dengan tiga diatas adalah menentukan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPA sedang tujuan pembelajaran empat dan lima adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak. Kemudian guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka agar tujuan pembelajaran tercapai. Dalam kegiatan tersebut guru mengintegrasikan antara mata pelajaran IPA dengan PAI (Aqidah Akhlak) dan mengkolaborasikannya agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, sesuai dengan pemetaan yang dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan yang diawali dengan orientasi/apersepsi, dan Motivasi, kemudian kegiatan inti pembelajaran dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Kegiatan inti dalam pembelajaran tersebut adalah siswa diminta untuk menyebutkan sumber energi terbesar yang ada di bumi. Kemudian guru memberikan video penjelasan pengertian energi alternatif, macam-macam

energi alternatif dan pemanfaatannya. langkah berikutnya siswa diminta membaca buku tema 9 tentang pemanfaatan dan perubahan bentuk energi. Setelah siswa diminta mengamati macam-macam kegiatan sehari-hari dan menyebutkan sumber energi yang digunakan dan perubahannya. Setelah kegiatan tersebut guru menjelaskan tentang pengertian As-Salam dan Al-Mu'min, kemudian menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diminta menyebutkan tips keselamatan menggunakan energi listrik yang kaitannya dengan makna As-Salam dan Al-Mu'min. Setelah kegiatan inti tersebut kemudian guru memberikan tugas sebagai evaluasi. Selesai tugas dikerjakan guru mengevaluasi kemudian memberikan umpan balik.³⁵

Proses pelaksanaan pembelajaran integrasi mata pelajaran sains dengan PAI dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4. 4 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Sains dan PAI yang Diintegrasikan dengan Model Daring



³⁵ Wiwit Sriwahyuni, guru kelas IVa, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sedangkan respon siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut dibawah ini:

Gambar 4. 5 Respon Siswa dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Sain dan PAI dengan Model Daring



2. Dampak penerapan pembelajaran mata pelajaran sains yang terintegrasi dengan mata pelajaran PAI dalam upaya peningkatan mutu bagi peserta didik di kelas IV dan V MI An Nashriyah Lasem tahun pelajaran 2020/2021

Pemberlakuan kebijakan implementasi integrasi antara mata pelajaran sains dengan PAI ternyata banyak memberikan dampak yang baik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di MI An Nasriyah Lasem. Model pembelajaran dan struktur kurikulum yang menggabungkan pengetahuan umum yang merupakan bagian yang harus dipersiapkan oleh lembaga pendidikan di era sekarang dimana sebagai manusia harus berbekal ilmu umum dalam rangka menjalani kehidupan yang ada di dunia ini yang harus mempunyai banyak pengetahuan dan juga ketrampilan hidup, juga berbekal ilmu agama agar hidup di dunia ini tidak hanya berbekal ilmu umum tapi juga ilmu agama.

Zainal Muttaqin selaku kepala MI An Nashriyah menjelaskan dampak yang dapat dilihat sebelum dan sesudah pemberlakuan kebijakan integrasi mapel sains dengan PAI adalah sebelum adanya integrasi yang pertama siswa yang lebih fokus dan tertarik belajar mata pelajaran agama dalam pembelajaran lebih menfokuskan diri di pelajaran agama dengan tujuan lebih fokus, yang kedua siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang cenderung lebih memilih pendidikan umum, karena masuk ke MI An Nashriyah selama ini menganggap An Nashriyah mempunyai prestasi dibidang umum yang cukup baik, sehingga lebih cenderung mengarahkan anaknya untuk menfokuskan ke pendidikan umum saja. Sedangkan Sesudah adanya integrasi berdampak terhadap kemampuan dalam siswa belajar lebih merata, baik yang berlatar belakang dari keluarga yang berbasis pendidikan agama yang sangat baik, dengan siswa yang berbasis pendidikan umum sama-sama menekuni pendidikan yang diberikan karena didalam madrasah ditanamkan pentingkan mempelajari keduanya dan bahkan dalam menyampaikan proses pembelajarannya bisa diintegrasikan.³⁶

Selain dampak tersebut diatas ada dampak lain yang juga dikemukakan oleh Zainal Muttaqin dampak dari penerapan model pembelajaran mata pelajaran sains dan PAI adalah yang pertama pembelajaran lebih mengasikkan, kedua siswa lebih merasa tidak ada dikotomi antara pelajaran PAI dan mata pelajaran umum, ketiga berdampak positif terhadap peserta didik, terutama dalam berbagai macam even perlombaan, keempat siswa-siswi MI An Nashriyah sering mendapat juara lomba kompetisi sains madrasah (KSM) baik yang diadakan tingkat kabupaten dan bahkan pernah meraih juara 3 KSM tingkat

³⁶ Zainal Muttaqin, kepala madrasah, wawancara oleh peneliti, 30 April 2021, wawancara 1, transkrip 1

Provinsi, dan sering mendapatkan juara dari kejuaraan lain yang diikuti oleh Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah.³⁷

Selain dampak yang sudah disampaikan oleh Zainal Muttaqin, seorang guru kelas bernama Siti Maryati mengatakan sebelum adanya integrasi pembelajaran mata pelajaran sains dan PAI waktu untuk kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran sangat kurang dan juga dalam menjelaskan manfaat mempelajari mata pelajaran kurang menyeluruh sedang setelah adanya integrasi pembelajaran mata pelajaran sains dan PAI bisa mengoptimalkan waktu yang tersedia dan juga guru lebih komprehensif dalam menyampaikan materi dan manfaatnya.³⁸ Nur Laili Masluchah juga menjelaskan sebelum adanya integrasi pembelajaran mata pelajaran sains dan PAI penyampaian materi pelajaran hanya fokus pada satu mata pelajaran, waktu pembelajaran kurang efektif dan dalam pembelajaran siswa hanya memahami materi mata pelajaran yang disampaikan sedang setelah adanya integrasi pembelajaran mata pelajaran sains dan PAI guru dapat menyampaikan materi dan manfaatnya secara keseluruhan yang mencakup mata pelajaran agama dan umum (Paket komplit), waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien dan siswa lebih memahami dan memaknai pembelajaran, menambah pengetahuan tentang konsep-konsep muatan pelajaran umum dan agama secara berkesinambungan.³⁹

Pernyataan wali murid kelas V yang ditemui peneliti yang bernama Hasan Mahfud asal soditan Lasem mengatakan alasannya mengapa ia mempercayakan putra dididik atau dimasukkan pada mMI An Nashriyah. Hasan Mahfud mengatakan karena pembelajaran di MI An Nashriyah meyakinkan maksudnya pelajaran agamanya

³⁷ Zainal Muttaqin, kepala madrasah, wawancara oleh peneliti, 31 Maret 2021, wawancara 1, transkrip 2

³⁸ Siti Maryati, guru kelas V C, wawancara oleh penulis, 5 Mei 2021, wawancara 2, transkrip 2

³⁹ Nur Laili Masluchah, guru kelas V A, wawancara oleh penulis, 5 Mei 2021, wawancara 2, transkrip 2

sangat banyak dan pelajaran umum juga sangat baik dan juga diajar oleh tenaga pendidik yang sudah terbukti dan teruji. MI An Nashriyah selama ini prestasinya sangat baik sehingga dia yakin menitipkan putranya untuk dididik bersama bapak/ibu guru yang ada di An Nashriyah Lasem.⁴⁰ Hal yang sama juga disampaikan oleh wali murid kelas IV bernama Edy Wibowo Sendangcoyo Lasem yang mengungkapkan alasannya mempercayakan putrinya untuk masuk di madrasah tersebut dengan alasan karena ingin mendapat berkah dari apa yang ada pada MI Annashriyah, Edy juga menyampaikan MI An Nashriyah sudah terbukti mampu mendidik siswa siswa yang belajar, menjadi anak yang baik dan juga berprestasi.⁴¹

Siti Khodijah seorang wali murid yang ada di MI An Nashriyah juga menyampaikan alasannya yaitu mencari berkah dari para sesepuh dan selama ini An Nashriyah prestasinya yang saya ketahui sangat baik dan lulusannya pun sebagian besar menunjukkan perilaku sangat baik dimasyarakat.⁴²

Pembelajaran yang integrasikan antara mata pelajaran sains dan PAI juga berdampak kepada siswa yaitu belajar semakin senang. Pernyataan tersebut disampaikan beberapa siswa yang dimintai pendapatnya oleh peneliti, mereka adalah Royhan Muhammad Surya Rava, Sarah Aqila Chumaira, Aisyah Azka Maulidia, Aisyah Azka Maulidia, Hasib Nova Ishaq, Wasta Aji Saputro, Nasywa Alayda Putri, Najmatul Fasiyah. Sa'adatul. Walaupun dengan ungkapan kalimat yang berbeda, tapi intinya mereka merasa lebih senang dan bisa memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Selain dampak tersebut diatas yang sudah dijelaskan oleh para informan, berdampak pula pada peningkatan

⁴⁰ Hasan Mahfud , wali murid, wawancara oleh penulis, 8 April 2021, wawancara 1, transkrip 1

⁴¹ Edy Wibowo, wali murid, wawancara oleh penulis, 8 April 2021, wawancara 1, transkrip 1

⁴² Siti Khodijah, wali murid, wawancara oleh penulis, 8 April 2021, wawancara 1, transkrip 1

mutu yang ada di MI An Nashriyah Lasem. Indikator peningkatan mutu harus sesuai dengan standar nasional pendidikan. Adapaun Lingkup Standar Nasional Pendidikan sesuai PP nomor 19 tahun 2005 meliputi: a) Standar Isi; b) Standar Proses; c) Standar Kompetensi Lulusan; d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; e) Standar Sarana dan Prasarana; f) Standar Pengelolaan; g) Standar Pembiayaan; dan h) Standar Penilaian Pendidikan (SNP) yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar yang dikeluarkan oleh peraturan pemerintah (PP) 19/2005.

Dalam rangka pemenuhan delapan standar sebagai upaya peningkatan mutu yang ada di MI An Nashriyah maka berdasarkan observasi dan juga wawancara peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan delapan standar pendidikan.

Pertama, Standar isi. Standar isi yang ada di MI An Nasriyah memuat Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) setiap mata pelajaran. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Hasil penelitian peneliti MI An Nasriyah sudah memenuhi pada ketentuan pada poin standar isi tersebut

Kedua standar proses. Proses pembelajaran pada MI Al Irsyad diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan keteladanan, melakukan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Ketiga standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, meliputi kompetensi untuk seluruh mata

pelajaran atau kelompok mata pelajaran, untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Keempat standar pendidikan dan tenaga kependidikan, pendidik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Tenaga pendidik yang ada di madrasah tersebut juga memiliki kompetensi meliputi: a) kompetensi pedagogik; b) kompetensi kepribadian; c) kompetensi profesional; dan d) kompetensi sosial. Di MI Annasriyah untuk standar pendidik dan tenaga kependidikan sesuai hasil observasi adalah terpenuhi

Kelima, standar sarana dan prasarana, standar sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang UKS, ruang laborat, ruang, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Lembaga tersebut memiliki prasarana lainnya seperti ruang kantin, tempat berolahraga, tempat beribadah. Di Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah standar sarana dan prasarana, hampir semua terpenuhi kecuali tempat berolahraga, tempat bermain dan tempat berekreasi.

Keenam, standar pengelolaan. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Ketujuh standar pembiayaan atau pendanaan Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan yang terdapat pada pasal 2 yaitu madrasah mengelola sumber dana baik dari pemerintah berupa dana BOS atau lainnya dan dana dari masyarakat yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kedelapan, Standar Penilaian. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah terdiri atas: a) penilaian hasil belajar oleh pendidik; b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan c) penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Dari kedelapan standar nasional pendidikan, berdasarkan wawancara dan observasi peneliti banyak sekali ketentuan yang sudah dilaksanakan sesuai dengan Standar nasional pendidikan. Hasil Observasi peneliti, menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah sebagian besar sesuai standar minimal yang menjadi ketentuan pemerintah, kecuali untuk standar sarana dan prasarana ada beberapa yang tidak terpenuhi yaitu tempat berolah raga, tempat bermain dan tempat berekreasi.⁴³

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran sains yang terintegrasi dengan mata pelajaran PAI dalam upaya peningkatan mutu di kelas IV dan V MI An Nashriyah Lasem tahun pelajaran 2020/2021

Banyak hal yang mempengaruhi proses implementasi suatu kebijakan. Dalam penelitian ini disampaikan faktor-faktor yang mendukung dan juga menghambat termasuk kebijakan implementasi integrasi mapel sains dengan PAI dalam upaya peningkatan mutu yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah Lasem.

⁴³ Observasi terhadap lingkungan dan dokumen madrasah, obeservasi oleh penulis 30 April 2021, observasi 1

a. Faktor pendukung
1) Komunikasi

Dalam meelaksanakan suatu kebijakan perlu adanya komunikasi yang baik antara berbagai pihak, dalam hal ini kepala madrasah, guru, wali siswa dan juga siswa yang sedang belajar di madrasah tersebut. Berkaitan dengan tersebut kepala madrasah selalu mengkomunikasikan tentang program-program yang di ingin dilakukannya kepada warga madrasah dan dituangkan dalam visi dan misi dan tujuan madrasah. Peneliti mencermati dengan menggunakan lembar observasi tentang dokumen KTSP madrasah, pada dokumen tersebut visi dan misi madrasah dicantumkan pada kurikulum dan juga disosialisasikan melalui papan pajangan yang ada dilingkungan madrasah yang bertujuan agar bisa dibaca oleh setiap warga madrasah atau orang lain. Didalam misi madrasah antara lain yaitu mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang mempunyai kualitas di bidang IPTEK, dan IMTAQ.

Gambar 4.6 Sosialisasi Visi, Misi dan Tujuan Madrasah melalui Gambar yang dipasang Dinding Madrasah



Menurut kepala madrasah H.Zainal Muttaqin:
“Visi dan misi MI An Nashriyah adalah Mewujudkan insan yang bertaqwa ,unggul dalam prestasi dan luhur dalam budi pekerti, sedangkan misinya adalah keilmuan maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber

daya insani yang mempunyai kualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ”.⁴⁴

Berkaitan dengan faktor yang mendukung tercapainya implementasi integrasi mata pelajaran sains dengan PAI Zainal Muttaqin menjelaskan, setiap guru mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, dia merasa bersyukur guru-guru yang ada di MI An Nashriyah menyadari keadaan tersebut, jadi kami sering berdiskusi pada kegiatan KKG MI An Nashriyah. membahas materi pelajaran, kesulitan, dan solusi pemecahannya, minimal satu minggu sekali kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Faktor lain yang juga dianggap sangat mendukung pelaksanaan implementasi integrasi yang ada MI An Nashriyah adalah komitmen guru komitmen guru, dukungan positif dari peserta didik juga merupakan sumber daya yang mendukung kebijakan implementasi integrasi mapel sains dengan PAI yang ada di MI An Nashriyah Lasem.yang tersebut sesuai disampaikan oleh Guru kelas IV A Mundirotun Ni'mah.⁴⁵ Pendapat hampir sama juga disampaikan oleh Guru kelas IV C Sriwahyuni. Sriwahyuni menjelaskan dukungan penuh pimpinan, komitmen guru untuk bisa melaksanakannya dengan baik dan respon dan dukungan positif dari peserta didik.⁴⁶

Sedang menurut guru kelas V C, Siti Maryati dijenjang madrasah ibtidaiyah menggunakan pendekatan tematik, sehingga rata-rata guru menguasai berbagai disiplin ilmu dan juga adanya

⁴⁴ Zainal Muttaqin, kepala Madarasah Ibtidaiyah An Nashriyah, wawancara oleh peneliti, 31 Maret 2021 wawancara 1, transkip 1

⁴⁵ Mundirotun Ni'mah, guru kelas IV A, wawancara oleh peneliti, 8 April 2020, wawancara 1, transkip 1

⁴⁶ Sri Wahyuni, guru kelas IV C, wawancara oleh peneliti, 8 April 2021, wawancara 1, transkip 1

dukungan penuh dari pihak madrasah, anak merasa senang, orang tua juga senang.⁴⁷

2) Sumber daya

Keberhasilan sebuah implementasi kebijakan tidak pernah lepas dari sumber daya manusianya dan juga sumberdaya finansialnya. Ketika peneliti bertanya tentang kualifikasi guru yang ada di MI An Nashriyah terkait dengan bidang tugasnya, Zainal Muttaqin selaku kepala madrasah menjelaskan, semua guru yang mengajar di MI An Nashriyah telah memenuhi kualifikasi dengan rincian sebagai berikut, jumlah keseluruhan guru di MI An Nashriyah Lasem adalah 33 guru terdiri berpendidikan S1 berjumlah 31 guru, S2 1 orang guru, SLTA terdiri 1 orang guru (sudah tertiifikasi lewat PPG), yang telah bersertifikasi ada 15 orang guru, sebagai guru kelas/wali kelas 23 guru, Sebagai guru mapel 9 Guru.⁴⁸

Berkaitan dengan tugas-tugasnya, guru yang mengajar di MI An Nashriyah juga mempersiapkan bahan administrasi pembelajaran yang meliputi silabus, prota, promes, lampiran SK dan KD dari mapel yang diampu, Rencana pelaksanaan pembelajaran dan analisi penilaian serta dokumen lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Data tersebut diperoleh dari lembar observasi dokumen perangkat pembelajaran yang ada di MI An Nashriyah Lasem. Sedangkan sumberdaya finansial, bantuan operasional sekolah/madrasah yang diberikan berdasarkan jumlah siswa dikalikan besaran nominal yang telah ditetapkan oleh pemerintah sedang murid MI An Nashriyah saat ini berjumlah

⁴⁷ Siti Maryati, guru kelas V C, wawancara oleh peneliti, 8 April 2021 wawancara 1, transkrip 1

⁴⁸ Zainal Muttaqin, kepala madrasah, wawancara oleh peneliti, 31 Maret 2021, wawancara 1, transkrip 1

747 siswa, maka jumlah penerimaan BOS sudah dianggap cukup untuk membiayai kebutuhan operasional yang ada di madrasah tersebut.⁴⁹

3) Disposisi

Disposisi merupakan watak atau sikap yang dimiliki oleh implementator. Hal ini dapat dilihat dari komitmen guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Disposisi dapat dilihat dari etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru. Mengenai etos kerja dalam integrasi mata pelajaran sains dengan PAI dari guru dan tenaga kependidikan yang ada di MI An Nashriyah sangat baik. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Zainal Muttaqin bahwa Pelaksanaan integrasi pembelajaran PAI dan Sains mendapatkan dukungan dari banyak pihak Madrasah termasuk guru, Setiap guru mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan mereka menyadari keadaan tersebut, sehingga mereka sering berdiskusi pada kegiatan KKG MI An Nashriyah. membahas materi pelajaran, kesulitan, dan solusi pemecahannya, satu minggu sekali kami melaksanakan kegiatan tersebut.⁵⁰

4) Struktur biokrasi

Implementasi integrasi pembelajaran sains dengan PAI yang dilaksanakan di MI An Nashriyah ini melibatkan berbagai pihak yang harus saling mendukung, diantaranya kepala madrasah, guru, wali siswa dan siswa. Didalam kurikulum 2013 model pembelajarannya adalah menggunakan model pembelajaran tematik terpadu. Menurut pengamatan peneliti program ini

⁴⁹ Observasi terhadap lingkungan dan dokumen madrasah, observasi oleh penulis, 30 April 2021, observasi 1

⁵⁰ Zainal Muttaqin, kepala madrasah, wawancara oleh peneliti, 31 Maret 2021, wawancara 1, transkrip 1

sangat didukung oleh guru, wali murid dan juga siswa. Mengenai pembelajaran yang dintegrasikan antara mapel sains dengan PAI seorang wali murid bernama Siti khodijah menjelaskan, sering itu pak, di MI An Nashriyah memang pelajarannya mata pelajaran umum dan agama dan terkadang juga ngajarnya dalam satu pembelajaran dan kami selaku orang tua juga senang karena anak saya diberi materi agama dan juga umum lebih banya.⁵¹

b. Faktor penghambat

Salah satu yang menjadi penghambat dalam inplementasi integrasi mapel sains dengan PAI yang ada di MI An Nashriyah lasem adalah kurangnya penguasaan guru dalam proses integrasi antara mata pelajaran sains dengan PAI karena latar belakang penguasaan ilmu agama yang kurang. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala MI An Nashriyah Lasem Zainal Muttaqin Latar belakang setiap guru yang berbeda-beda, ada yang berlatar belakang pendidikan umum dan ada pula yang berlatar belakang pendidikan Agama, hal ini mempengaruhi pembawaan cara mengajar guru ada lemah di pembawaan pembelajaran Agama sebaliknya juga lemah di pembawaan pembelajaran Mapel, sehingga terkadang guru susah untuk mengintregasikan Pembelajaran PAI dan pembelajaran Sains.⁵²

C. Pembahasan

1. Implementasi pembelajaran mata pelajaran sains yang terintegrasi dengan mata pelajaran PAI yang ada di MI An Nashriyah Lasem

Dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran lebih efektif yang dilakukan oleh di MI An Nashriyah

⁵¹ Siti Khodijah, wali murid, wawancara oleh penulis, 8 April 2021, wawancara 1, transkip 1

⁵² Zainal Muttaqin, kepala madarasah, wawancara oleh peneliti, 31 Maret 2021, wawancara 1, transkip 1

Lasem yaitu untuk strategi yang digunakan agar pembelajaran efektif dan efisien antara lain dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik materi yang dipelajari. Kemudian peneliti mengaitkan dengan pendapat dengan beberapa ahli atau tokoh antara lain adalah Oemar Malik. Menurut Oemar malik yang dikutip oleh Muhammad Fadlun, Dalam teori pembelajaran ada 3 ciri khas dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna yaitu: perencanaan, kesaling ketergantungan (interdependence) antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan dan sistem pembelajaran harus mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.⁵³

Berdasarkan kutipan tersebut maka peneliti menyimpulkan apa yang dilakukan di MI An Nashriyah terkait dengan usaha untuk menciptakan pembelajaran lebih bermakna adalah sesuai dengan pendapat Oemar Malik agar tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai dengan baik.

Kemudian berkaitan dengan integrasi pembelajaran antar mata pelajaran yang selenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah Lasem yaitu menghubungkan materi pelajaran yang satu dan pelajaran yang lain, dan sudah dilaksanakan di MI An Nashriyah karena kurikulum-13 menggunakan pendekatan Tematik, sehingga intregasi antar mapel sudah biasa di laksanakan di MI An Nashriyah.⁵⁴

Pendapat tersebut jika dihubungkan dengan pendapat Zainal Abidin Bagir yang menjelaskan pengertian implementasi integrasi dan integrasinya dapat dipilah menjadi empat tataran meliputi konseptual,

⁵³ Oemar malik yang dikutip oleh Muhammad Fadlun, “Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains Dalam Pembelajaran di SD Alam Baturraden kabupaten Banyumas”, (Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Purwokerto, 2017), 12.

⁵⁴ Zainal Muttaqin, kepala MI An Nashriyah, wawancara oleh peneliti, 31 Maret 2021 wawncara 1, transkip 1

istitusional, operasional dan arsitektural. Dalam tataran konseptual Secara konseptual ketiga tujuan perguruan tinggi harus dirumuskan kembali dalam konteks Islam. Pertama, perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan adalah mendidik sarjana muslim yang senantiasa mengarahkan dirinya menjadi insan kamil yang memahami Din-Al Islam secara kaffah.⁵⁵

Sedangkan menurut Hapni Laila Siregar integrasi sains dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan memadukan atau menggabungkan antara unsur-unsur sains yang terdapat dalam mata pelajaran umum (Biologi, Fisika, Kimia, Matematika, Sejarah, Ekonomi, dan lain-lain) ke dalam mata pelajaran PAI (Al Quran-Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI). Pengintegrasian sains ke dalam mata pelajaran PAI ini dilakukan melalui pencarian dasar dan padanan konsep, teori sains untuk melengkapi dan menyempurnakan materi pelajaran PAI yang digali dari Al Quran, Hadits nabi dan pendapat para ulama. Materi pelajaran PAI tersebut tidak diganggu gugat, tetapi diberi penjelasan dan dilengkapi dengan nilai-nilai saintifik atau dicarikan padanan konsep ilmiahnya guna memberikan legitimasi terhadap doktrin keagamaan tersebut.⁵⁶

⁵⁵ Zainal Abidin Bagir, *Integrasi ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*, ed. Zainal Abidin Bagir, Jarot Wahyudi dan Afnan Anshori, (PT. Mizan Pustaka Bekerjasama dengan masyarakat Yogyakarta untuk ilmu dan agama Program Studi Agama dan Lintas Budaya Universitas Gajah Mada Dan Suka Press Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005) , 108, diakses pada tanggal 29 bulan April, tahun 2021, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pWw1wXbzX1cC&oi=fnd&pg=PA112&dq=Zainal+Abidin+Bagir,++Integrasi+ilmu+dan+Agama+Interpretasi+dan+Aksi,+ed.+Zainal+Abidin+Bagir,+Jarot+Wahyudi+dan+Afnan+Anshori,++PT.+Mizan+Pustaka++Bekerjasama+dengan+masyarakat+Yogyakarta+untuk+ilmu+dan+agama+Program+Studi+Agama+dan+Lintas+Budaya+Universi&ots=dbdwPM5FeX&sig=O9eYfjBH1ofbkQO2ogBJ531GODE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

⁵⁶ Hapni Laila Siregar, *Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Dosen Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka peneliti menyimpulkan tentang pengintegrasian antara mata pelajaran sains dengan PAI yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah ini pada dasarnya sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Zainal Abidin Bagir dan juga Hapni Laila Siregar yaitu dalam rangka meningkatkan kemampuan nilai-nilai saintifik yang didasarkan pada doktrin keagamaan.

Dalam kaitannya dengan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam rangka integrasi antara mapel sains dan juga PAI yang dilakukan mulai pemetaan KD sampai dengan penyusunan RPP dan evaluasi sesuai yaitu dalam proses integrasi, tingkatan atau level integrasi mestilah dilalui dalam proses pembelajaran, mengingat kegiatan pembelajaran itu sendiri berjalan secara bertahap ibarat sebuah kurva yang bergerak dari kegiatan pendahuluan, inti, lalu penutup, atau dari apersepsi menuju ke evaluasi.⁵⁷

Proses pelaksanaan integrasi dilakukan oleh guru yang ada di MI An Nashriyah mulai dari pemetaan KD, penyusunan RPP sampai dengan menentukan metode yang digunakan, hal tersebut sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru yang tercantum dalam Permendikbud nomor 15 tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah pada pasal 3 ayat 1 yaitu pelaksanaan beban kerja selama 37,5 jam (tiga puluh tujuh koma lima jam) bagi guru mencakup kegiatan pokok yaitu: yaitu merencanakan pembelajaran atau pembimbingan; kedua melaksanakan atau melakukan pembelajaran atau pembimbingan; ketiga menilai hasil

Universitas Negeri Medan, Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol 2 Tahun 2018, hal 502–506), 506, 35872/1

⁵⁷ Abd Rachman Assegaf, “*Integrasi Sains-Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, dalam Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif Dalam Kajian Pendidikan Islam, ed. Maragustam, 52

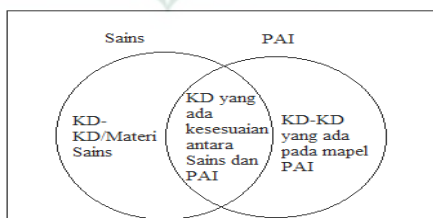
pembelajaran atau pembimbingan; keempat membimbing dan melatih peserta didik; dan yang kelima adalah melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan Beban Kerja Guru”.⁵⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka guru di MI An Nashriyah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru, sudah sesuai dengan peraturan yang telah diterbitkan oleh perturan pemerintah yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 15 tahun 2018, tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.

Adapun model integrasi yang yang dilaksanakan di MI An Nashriyah adalah menggabungkan antara mata pelajaran sains dengan PAI dengan menggunakan Integrasi dengan model pembelajaran terpadu *model Integrated* yaitu menggunakan pendekatan antar bidang studi, dalam hal ini adalah bidang studi atau mata pelajaran Sains dengan PAI. Model pembelajaran terpadu *model Integrated* yaitu menggunakan pendekatan antar bidang studi, dalam hal ini adalah bidang studi atau mata pelajaran Sains dengan PAI. Jika digambarkan model integrasinya sesuai pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.7 Model integrasi mata pelajaram Sains dengan PAI

di MI An Nashriyah



⁵⁸ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 15 tahun 2018, tentang *Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, 23 Mei 2018, 4.

2. Dampak implementasi pembelajaran sains yang terintegrasi dengan mata pelajaran PAI dalam upaya peningkatan mutu bagi peserta didik di kelas IV dan V MI An Nashriyah Lasem tahun pelajaran 2020/2021

Pemberlakuan kebijakan implementasi integrasi antara mata pelajaran sains dengan PAI ternyata banyak memberikan dampak sesuai yang disampaikan oleh para informan. Dampak tersebut adalah:

a. Sebelum adanya Intergrasi

- 1) Siswa yang lebih fokus dan tertarik belajar mata pelajaran agama dalam pembelajaran lebih menfokuskan diri di pelajaran agama dengan tujuan lebih fokus.
- 2) Siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang cenderung lebih memilih pendidikan umum, karena masuk ke An nashriyah selama ini menganggap Annashriyah mempunyai prestasi dibidang umum yag cukup baik, sehingga lebih cenderung mengarahkan anaknya untuk menfokuskan ke pendidikan umum
- 3) Waktu untuk pembelajaran setiap mata pelajaran cenderung kurang
- 4) Dalam menjelaskan manfaat mempelajari materi pelajaran yang disampaikan atau kurang menyeluruh.
- 5) Penyampaian materi pembahasan hanya fokus pada satu mapel
- 6) Waktu pembelajaran kurang efektif dan efisien

b. Sesudah Integrasi

- 1) Kemampuan dalam siswa belajar lebih merata, baik yang berlatar belakang dari keluarga yang berbasis pendidikan agama yang sangat baik dengan siswa yang berbasis pendidikan umum sama-sama menekuni pendidikan yang diberikan karena didalam madrasah ditanamkan pentingan mempelajari keduanya dan bahkan dalam menyampaikan proses pembelajarannya bisa diintegrasikan

- 2) Guru bisa mengotimalkan waktu yang tersedia
- 3) Guru lebih konprehensif dalam menyampaikan materi dan manfaatnya meliputi mata pelajaran umum dan agama (paket komplit)
- 4) Siswa lebih merasa tidak ada dikotomi antara mata pelajaran umum dengan pelajaran PAI
- 5) Waktu pembelajaran lebih efektif dan efiisien
- 6) Pembelajaran lebih mengasikkan
- 7) Siswa lebih memahami dan memaknai pembelajaran, menambah pengetahuan dan konsep-konsep muatan pelajaran umum dan agama secara berkesinambungan.
- 8) Berdampak positif terhadap peserta didik, terutama dalam berbagai macam even perlombaan, bahkan Siswa-siswi MI An Nashriyah sering mendapat juara lomba kompetisi sain madrasah (KSM) baik yang diadakan tingkat kabupaten dan bahkan pernah meraih juara 3 KSM tingkat Provinsi, dan sering mendapatkan juara dari kejuaraan lain yang diikuti oleh Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah Lasem.

Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi integrasi mata pelajaran sains dengan PAI yang ada di MI An Nashriyah mempunyai dampak yang sangat baik yaitu adanya pengembangan proses pembelajaran yang ada pada standar proses, efektifitas yang waktu, hal itu telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses. Kemudian untuk standar kompetensi lulusan telah dilaksanakan pemenuhan pada standar kompetensi lulusan untuk jenjang SD/MI/SDLB/Paket A yang diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 23 tahun 2006. Hasil penelitian juga menunjukkan siswa lebih konprehensif dalam mempelajari berbagai bidang ilmu secara bersama sama sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik utamanya dalam sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Disamping itu berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari delapan standar nasional yang telah ditetapkan melalui peraturan pemerintah, MI An Nashriyah telah melaksanakan pemenuhan sebagian besar delapan standar tersebut. Adapun standar tidak tepenuhi yaitu pada standar sarana prasarana pada ketentuan sarana dan prasarana pada tempat bermain/berolahraga yang ada pada poin 11 mulai dari huruf a sampai dengan g pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 banyak yang tidak tepenuhi.⁵⁹

3. **Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran sains yang terintegrasi dengan mata pelajaran PAI dalam upaya peningkatan mutu di kelas IV dan V MI An Nashriyah Lasem tahun pelajaran 2020/2021**

Banyak hal yang dapat mempengaruhi proses implementasi kebijakan publik. Dalam penelitian ini faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi integrasi mata pelajaran sains dengan PAI dalam upaya peningkatan mutu yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah An Nashriyah Lasem dapat dilihat dari empat variabel yang mempengaruhui. Hal ini merujuk pada teori George C. Edward III yaitu:

1. Komunikasi

Dalam mengkomunikasikan kebijakan perlu adanya komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik dapat membuat implementor memahami tugas yang diembannya. Dalam penelitian ini komunikasi dapat dilihat dari komunikasi berbagai pihak dalam mensosialisaikan implementasi integrasi mata pelajaran sains dengan PAI dan kemampuan warga madrasah untuk melakukan tugasnya dengan baik.

Dari berbagai informasi yang penulis dapatkan bahwa, sosialisasi program-program kebijakan yang

⁵⁹ Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 24 tahun 2007 tentang *Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, BSNP 2007, 13

dilakukan oleh madrasah termasuk implementasi integrasi mata pelajaran sains dengan PAI sudah dikomunikasikan dengan berbagai pihak termasuk guru, orang tua siswa dan warga sekolah lainnya.

2. Sumber daya

Keberhasilan sebuah implementasi kebijakan tidak terlepas dari faktor sumber daya manusia dan sumber daya finansialnya. Walaupun kebijakan sudah dikomunikasikan dengan baik tetapi jika ada kekurangan sumberdaya maka implementasi tidak akan efektif

Menurut PP 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab VI standar pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28 pasal 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pasal 2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pasal 3, Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) Kompetensi pedagogik; (b) Kompetensi kepribadian; (c) Kompetensi profesional; dan (d) Kompetensi sosial.⁶⁰

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu tentang sumber daya manusia yang meliputi tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana serta anggaran yang ada di madrasah, peneliti berpendapat sumberdaya yang dimiliki oleh madrasah sangatlah mendukung upaya peningkatan mutu yang ada di MI An Nashriyah Lasem.

⁶⁰ Peraturan pemerintah “19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,” diakses pada tanggal 29 April 2021. <https://biologi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/PP-2005-19-SNP.pdf>

3. Disposisi

Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementator, seperti komitmen, kejujuran, dan sifat demokratis. Implementator tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan guru dan tenaga kependidikan pada MI An Nashriyah Lasem sudah menjalin kerja sama antara guru yang satu dengan yang lain dalam upaya peningkatan kompetensi melalui bentuk KKG guru pada madrasah. Hal itu dilakukan dalam upaya membantu jika ada guru yang merasa kesulitan dalam berbagai tugasnya di madrasah.

4. Struktur Birokrasi

Menunjuk bahwa struktur birokrasi menjadi penting dalam implementasi kebijakan. Aspek struktur birokrasi ini mencakup dua hal penting yaitu mekanisme dan struktur organisasi pelaksana sendiri. Mekanisme implementasi program biasanya sudah ditetapkan melalui Standar Operating Prosedure (SOP) yang dicantumkan dalam perencanaan program/kebijakan.

Implementasi integrasi pembelajaran mata pelajaran sains dengan PAI melibatkan banyak pihak yang masing masing harus bisa saling mendukung baik dari lembaga di atasnya, pengawas, kepala madrasah, guru, wali murid, komite madrasah dan juga siswa. Jika salah satunya tidak mendukung program tersebut maka akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai.

Salah satu yang menjadi penghambat dalam implementasi integrasi mapel sains dengan PAI yang ada di MI An Nashriyah Lasem adalah kurangnya penguasaan guru dalam proses integrasi antara mata pelajaran sains dengan PAI karena latar belakang penguasaan ilmu agama yang kurang. Hal itu sesuai

dengan yang disampaikan oleh kepala MI An Nashriyah Lasem Zainal Muttaqin.

Menurut peneliti, Implementasi integrasi pembelajaran mata pelajaran sains dengan PAI yang ada di MI An Nashriyah Lasem ini walaupun ada beberapa faktor yang dapat menghambat, namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hal tersebut dapat diselesaikan dengan baik, sehingga pelaksanaan implementasi integrasi mata pelajaran sains dengan PAI berjalan dengan baik dan berdampak dalam meningkatkan mutu yang ada di MI An Nashriyah Lasem.

